

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari oleh seluruh umat manusia di dunia dari berbagai kalangan. Badan pengelola sepak bola dunia, *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) menyatakan bahwa sepak bola adalah olahraga paling populer dimainkan. Survei ini menunjukkan lebih dari 1,3 milyar orang tertarik pada sepak bola hingga pergantian abad ke 21 (mediaindonesia.com, 2021). Hal tersebut tidak lagi hanya sebagai cabang olahraga saja, tetapi sudah menjadi industri baru yang menguntungkan bagi pihak tertentu. Bahkan industri sepak bola memiliki pengaruh yang menonjol dalam segi ekonomi dan bisnis, akhir-akhir ini menarik para pebisnis untuk memiliki salah satu klub profesional hingga melakukan akuisisi. Sebagai contoh Dietmar Hopp yang memiliki klub Hoffenheim Liga Jerman dan juga politikus Syeikh Mansour yang menjadi pemilik klub Liga Inggris Manchester City dan MLS New York City FC. Tidak hanya pebisnis atau miliarder dunia saja yang tertarik untuk berinvestasi di klub sepak bola, banyak *apparel* terkenal seperti *adidas* dan *nike* yang menjadi sponsor bagi klub sepak bola. Selain *apparel*, beberapa maskapai penerbangan seperti *Emirates* menjalin kerjasama dengan Arsenal FC dan *Etihad Airways* dengan Manchester City. Bahkan musisi ternama di dunia, Ed Sheeran menjadi sponsor bagi klub kasta ketiga liga inggris Ipswich Town. Fakta bahwa sepak bola begitu populer dan memiliki banyak penggemar juga menjadi lahan bisnis bagi sebagian pihak.

Penggemar atau *fans* sebuah klub sepak bola tidak segan-segannya untuk mengeluarkan uang lebih demi mendapatkan merchandise resmi ataupun menjadi member dari *fans club* masing-masing klub sepak bola tersebut.

Kepopuleran dan kefanatikan pada olahraga ini ternyata membawa dampak bagi para pemainnya, bahkan seorang pemain justru lebih populer dibandingkan dengan seorang Presiden atau Perdana Menteri sekalipun. Pemain sepak bola merupakan aset yang paling penting dan paling berharga bagi klub sepak bola. Pemain sepak bola yang kompeten dapat mengangkat pamor dan prestasi klub sepak bola sehingga dapat mempengaruhi kinerja suatu klub sepak bola (Devi, 2004). Terkadang sebuah klub membeli pemain bukan hanya didasarkan pada kualitas di lapangan semata, namun juga didasarkan pada kepopulerannya. Hal tersebut yang membuat klub menjadikan pemain sepak bola sebagai aset berharga, karena dapat mendorong penjualan *merchandise* dan hak siar. Selain pemain sepak bola, berbagai profesi seperti pelatih, wasit, panitia penyelenggara, komentator, agen pemain, dokter, fisioterapis, bahkan bandar judi turut terlibat dan menikmati hasilnya dari sebuah industri sepak bola. Aktivitas bisnis klub sepak bola sebenarnya sama dengan industri pada umumnya, namun ada sedikit perbedaan yang unik pada sumber utama pendapatan klub sepak bola yang dijalankan sehingga berdampak pada laporan keuangannya. Sumber pendapatan klub sepak bola berasal dari tiga sumber utama yaitu : Pendapatan dari *sponsorship* dan *merchandise*, penjualan hak siar, serta penjualan tiket pertandingan (Haryoprasetyo dan Kiswara, 2013). Menurut Cucu Soemantri (2020) dalam laman sport.detik.com, hak siar Liga Inggris jauh lebih mahal

triliunan dari *Associated Press*. Untuk tiga tahun ke depan mulai 2019 hingga 2022, hak siar Liga Inggris naik delapan persen ke 9,2 miliar poundsterling atau setara Rp.164,4 triliun. Statistik *Football 50* (2018) yang dirilis oleh *Brand Finance* mengungkapkan bahwa Liga Inggris merupakan liga dengan nilai *brand* tertinggi pada musim 2017-2018. Melihat banyaknya sumber pendapatan yang diperoleh dari sebuah klub, maka tidak mungkin krisis keuangan ataupun terlilit utang kerap melanda klub profesional yang cukup besar. Membuat publik jadi ingin mengetahui lebih jauh tentang aktivitas bisnis beserta laporan keuangan dari beberapa klub di Eropa yang berlaku sebagai entitas bisnis terutama untuk klub-klub yang mencatatkan dirinya di bursa saham (*go public*) mengingat seperti layaknya perusahaan lain yang *go public*, klub tersebut biasanya juga diwajibkan oleh regulator untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

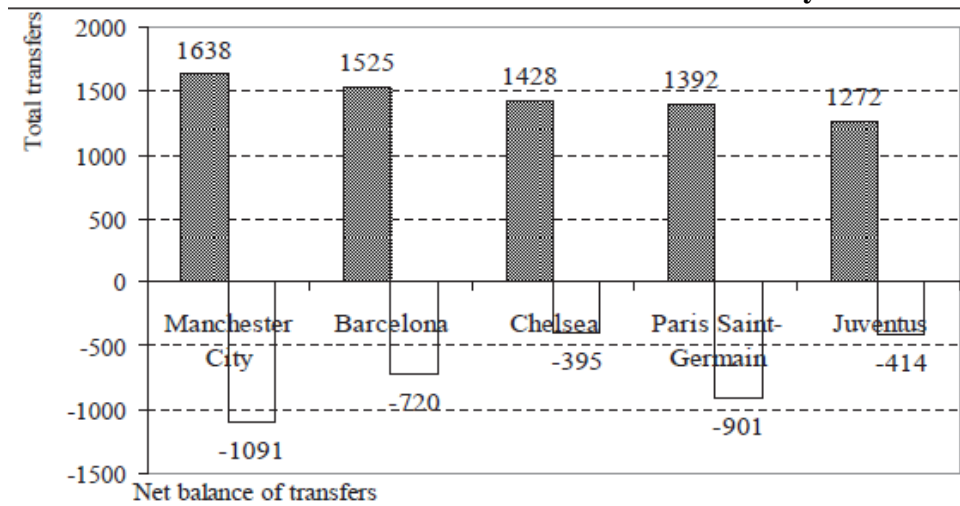
Di benua Eropa, klub sepak bola dikelola oleh badan usaha dan bahkan beberapa dari mereka juga mencatatkan dirinya di bursa saham untuk menarik dana investor (Achmad, 2010). Di Liga Premier Inggris, sedikitnya terdapat belasan klub yang sahamnya telah melantai di bursa. Di Liga Italia Serie-A, saham Juventus, AS Roma, dan Lazio bersaing dengan saham-saham rumah mode seperti Armani ataupun Coco Channel. Di bursa Frankfurt Jerman, terdapat saham Bayern Muenchen dan Borussia Dortmund yang diperdagangkan. Di Eredivisie Belanda, terdapat saham Ajax Amsterdam. Karakteristik yang unik dari industri sepak bola menimbulkan beberapa pertanyaan diantaranya apakah industri sepak bola menguntungkan bagi para investor, bagaimana kinerja keuangan dari sebuah klub sepak bola, dan bagaimana kinerja keuangan jika dibandingkan dengan

industri lain, apakah industri sepak bola dapat bersaing dengan industri lain. FIFA(2018) dalam *Club Licensing Regulations* mengemukakan bahwa klub sepak bola harus menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian mengenai manajemen pada klub sepak bola secara keseluruhan masih sangat jarang. Sedikit literatur yang meneliti kinerja keuangan klub sepak bola. Padahal laporan keuangan sebuah klub sepak bola tidak sama dengan laporan keuangan perusahaan pada umumnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari aspek-aspek dari aktivitas bisnisnya sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam. Ditambah lagi dengan hadirnya pandemi Covid-19 membuat klub kehilangan sebagian besar pendapatannya dari penjualan tiket pertandingan karena adanya larangan pertandingan tanpa penonton yang datang langsung ke stadion. Hal ini memberikan suatu dampak yang tidak wajar pada aktivitas bisnis klub sepak bola. Dilansir dari *Firstpost* (2022), klub-klub Eropa telah mengalami kerugian hingga empat miliar Euro (Rp. 69,9 triliun) pada musim 2019-2020. Penjualan tiket pun ikut turun 4,4 miliar Euro (Rp. 71,5 triliun), dalam sponsorship mengalami penurunan sekitar 1,7 miliar Euro (Rp. 27,6 triliun), dan 0,9 miliar Euro (Rp. 14,6 triliun) pengurangan hak siar. Sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari sebuah klub sepak bola sebelum dan saat pandemi Covid-19 untuk mengetahui bagaimana sebuah klub mengelola keuangannya di masa pandemi ini. Ditambah lagi dengan fenomena Covid-19 yang terjadi saat ini tentunya memberikan suatu dampak yang tidak wajar pada pendapatan klub sepak bola. Objek penelitian ini menggunakan studi kasus dari klub sepak bola Liga Serie-A Italia yaitu Juventus FC S.p.A. Pemilihan Juventus FC sebagai objek

penelitian karena klub ini salah satu klub sepak bola Italia yang melantai di bursa saham *Italian Stock Exchange* yang memiliki Market Cap lebih besar dari AS Roma dan Lazio dengan kode saham JUVE berdasarkan data yang tercantum dalam website *borsaitaliana.it*. selain itu, menurut laporan yang dirilis oleh KPMG *Football Benchmark*, peningkatan pendapatan komersil mereka mencapai 30%. Hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh kedatangan Cristiano Ronaldo dan menjadikannya sebagai pertumbuhan tertinggi di antara delapan klub raksasa lainnya.

**Gambar 1. 1 Transfer fee Investment and Net Balances by Club**



Sumber : CIES Football Observatory

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa kepopuleran sepak bola tidak dapat dipungkiri lagi. Fenomena ini menuntut klub untuk menyajikan laporan keuangan secara terbuka kepada publik karena sifatnya

sebuah entitas bisnis. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Adapun Rumusan Masalah yang akan dijawab dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang mempengaruhi secara signifikan pada kinerja keuangan klub?
2. Bagaimana kinerja keuangan dari klub sepak bola sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis kinerja keuangan dari klub sepak bola sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi dengan menggunakan rasio keuangan klub sepak bola.
2. Mengetahui rasio apa saja yang berpengaruh secara signifikan setelah menganalisis kinerja keuangannya melalui analisis perbandingan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut Manfaat Penelitian di dalam proposal ini antara lain :

#### 1.4.1 Bagi Akademik

- a. Memberikan acuan pada dunia akademik berupa pemahaman yang komprehensif tentang aktivitas bisnis pada klub sepak bola sebagai sebuah industri.
- b. Menambahkan literatur yang relevan di bidangnya, khususnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan klub sepak bola.

- c. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber tentang kinerja keuangan klub sepak bola.

#### 1.4.2 Bagi Investor

- a. Menunjukkan kepada investor mengenai kinerja keuangan dari klub sepak bola, bagaimana kinerja keuangannya dibanding dengan industri lain, dan memberikan gambaran kepada investor mengenai industri sepak bola, karena industri sepak bola termasuk jenis industri baru sehingga masih jarang orang yang belum mengetahui dan meneliti secara keseluruhan mengenai industri sepak bola.
- b. Memberikan perbandingan kinerja keuangan klub sepak bola kepada investor maupun klub sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat Umum

- a. Membantu memberikan informasi tentang komponen yang terdapat pada laporan keuangan klub sepak bola.
- b. Memperoleh gambaran sekilas tentang kinerja keuangan klub sepak bola yang disajikan dalam laporan keuangan mereka.
- c. Memberikan sumbangan berupa penjelasan tentang proses bisnis sebuah klub sepak bola sebagai industri baru.